

5_Amelinda_Go_19420105_1.do

CX

by anggar JAP

Submission date: 21-Feb-2024 08:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2300538632

File name: 5_Amelinda_Go_19420105_1.docx (191.97K)

Word count: 9461

Character count: 59399

ABSTRAK

Setelah pandemi usai, kondisi ekonomi Indonesia meningkat. Sejumlah pengusaha memulai bisnis dan memperoleh keuntungan yang cukup banyak, tetapi tidak sedikit pula usaha yang gulung tikar karena profit yang didapatkan kurang mencukupi kebutuhan operasional perusahaan. Gulung tikar sebuah perusahaan juga dapat disebabkan oleh jatuhnya perusahaan kedalam keadaan pailit dimana perusahaan tidak dapat membayar hutangnya. Riset ini memakai objek riset yaitu perusahaan asuransi dimana perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang menjamin nasabahnya, berarti struktur modal dan profitabilitas perlu diperhatikan oleh perusahaan. Karena itu, riset ini meneliti pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia saat 2019-2022. Variabel yang dipakai untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) sebagai variabel bebas. Variabel terikat yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah ROE (*Return on Equity*). Berdasarkan riset ini, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan bersimultan berdampak signifikan kepada *Return On Equity*. *Debt to Asset Ratio* (X1) berdampak negatif dan tidak signifikan kepada *Return On Equity*. *Debt Equity Ratio* (X2) berdampak positif dan tidak signifikan kepada *Return On Equity*.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*

ABSTRACT

After the pandemic ended, Indonesia's economic conditions improved. A number of entrepreneurs started a business and earned quite a lot of profit, but not a few businesses went out of business because the profits³² turned were insufficient to meet the company's operational needs. The bankruptcy of a company can also be caused by the company falling into a state of bankruptcy where the company cannot pay its debts. This study uses the object of research, namely insurance companies where insurance companies are companies that guarantee their customers, so the capital structure⁷⁹ and profitability need to be considered by the company. Therefore, this³³ study examines the effect of capital structure on the profitability of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The variables used to measure capital structure are Debt to Asset Ratio (X1) and Debt to Equity Ratio (X2) as independent variables. The dependent variable² used to measure profitability is ROE (Return on Equity). Based on this research² Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant effect on Return on Equity. Debt to Asset Ratio (X1) has a negative and insignificant effect on Return On Equity. Debt Equity Ratio (X2) has a positive and insignificant effect on Return On Equity.

46

Keywords: Capital Structure, Profitability, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat 2023, pandemi covid-19 sudah memasuki fase akhir. Pembatasan dikurangi dan aktivitas berubah dari daring menjadi luring. Masyarakat sudah dapat beraktivitas seperti semula, berarti ekonomi bertumbuh kembali. Sebagian besar dari penduduk Indonesia telah lelah menghadapi pandemi dan memutuskan untuk kembali berkumpul bersama teman pada cafe, mall, dan lain-lain. Ini merupakan kesempatan yang tepat untuk kembali berbisnis.

Namun, kondisi perekonomian berubah alhasil persaingan bisnis meningkat pesat seiring berjalannya waktu. Tidak sedikit usaha yang gulung tikar karena keuntungan yang didapatkan kurang mencukupi kebutuhan operasional perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan dan inovasi, ketidakmampuan untuk membayar dividen, penurunan nilai saham, hingga pemangkasan pengeluaran dengan cara pemotongan karyawan (PHK).

Menurut Putri dan Rachmawati (2018), Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan entitas usaha untuk memperoleh laba terkait dengan pendapatan, dana dan total aset. Sedangkan mengukur tingkat keuntungan perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio profitabilitas. Terdapat berbagai ¹⁵ rasio profitabilitas seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Riset ini memanfaatkan ROE (*Return on Equity*) sebagai indikator profitabilitas karena ROE menghitung tingkat laba bersih yang didapatkan dibandingkan modal yang terpakai untuk

perusahaan. Ketika melakukan usaha, tentunya pemilik modal ingin mengenali laba yang dapat diperoleh berlandaskan modal yang ditanamkan.

Sedangkan, hutang merupakan salah satu alasan perusahaan menjadi tidak sehat. Ketika sebuah perusahaan tidak dapat membayar hutang, berarti perusahaan tersebut menjadi bangkrut. Struktur modal merupakan perpaduan antara hutang, baik itu dalam bentuk hutang yang harus dibayar dalam jangka waktu panjang ataupun jangka pendek, maupun modal yang dimiliki untuk mendanai berbagai aset yang dimiliki oleh perusahaan, (Halim & Sarwoko, 2008). Terdapat beberapa cara untuk mengukur apakah tingkat hutang yang ada masih aman atau sudah berbahaya bagi perusahaan, yaitu dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*.

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang menjamin kehidupan seseorang dan tempat berbagai nasabah untuk berinvestasi baik investasi tersebut bertujuan untuk mendapat proteksi, maupun untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang mengelola kas dari nasabahnya. Tentunya perusahaan asuransi menawarkan keuntungan atau perlindungan lebih bagi nasabah yang menanamkan modal yang tinggi.

Polis asuransi adalah kontrak antara pemegang polis (pemilik polis) dan perusahaan asuransi. Dalam polis asuransi, terdapat persetujuan dari pihak perusahaan asuransi untuk menyediakan perlindungan finansial bagi pemegang polis dalam pertukaran atas dasar pembayaran premi yang dibayarkan oleh pemegang polis. Asuransi *unit link* merupakan sebuah produk asuransi yang mengkominasikan antara perlindungan risiko dan komponen investasi.

Sebagian premi asuransi *unit link* yang dibayarkan oleh pemegang polis dialokasikan untuk berbagai perlindungan risiko, seperti perlindungan jiwa atau cacat, sementara sebagian lainnya diinvestasikan dalam dana investasi yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi. Perlindungan pada premi asuransi unit link biasanya dikenakan biaya yang dipotong langsung dari ⁴² nilai investasi dalam polis asuransi *unit link*.

Nilai investasi dalam asuransi *unit link* dapat naik dan turun tergantung pada kondisi pasar dan kinerja investasi. Apabila ⁴² nilai investasi pada suatu polis asuransi unit link meningkat signifikan, peningkatan nilai investasi tersebut dapat membantu dalam pembayaran premi asuransi berikutnya. Sebaliknya, seorang pemegang polis asuransi dapat dikenakan biaya tambahan ketika nilai investasi asuransi unit link menurun alhasil tidak dapat cukup untuk membayar biaya perlindungan. Bahkan, dalam kondisi terburuk, polis asuransi dapat memasuki kondisi polis *lapse*. Polis *lapse* merupakan suatu kondisi dimana sebuah asuransi dibatalkan dan tidak berlaku lagi.

Pada masa pandemi, terjadi penurunan di pasar saham alhasil nilai investasi pada polis asuransi *unit link* menurun. Akibatnya, tidak sedikit nasabah yang mengalami kerugian dikarenakan nilai investasi asuransi yang menjadi bernilai Rp,0,- dan memasuki kondisi polis *lapse*. Saat 2019, terdapat 360 aduan mengenai penipuan asuransi dikarenakan nasabah yang mengambil produk asuransi *unit link* tanpa mengenali cara kerja polis tersebut. Nasabah yang tidak berpengalaman dalam investasi dan tidak mengerti cara kerja polis asuransi *unit link* merasa terkejut ketika mendengar adanya pemberitahuan polis

lapse dan merasa tertipu oleh karena hal tersebut. OJK mencatat adanya penurunan jumlah nasabah asuransi unit link dari 7 juta menjadi 4,2 juta pada akhir tahun 2020.

Karena itu, investor perlu memahami produk dan perusahaan yang dipilih sebelum menginvestasikan dana dalam bentuk produk asuransi. Sebelum nasabah diberikan pembagian keuntungan berlandaskan produk investasi yang dipilih, perusahaan perlu mendapat laba terlebih dahulu. Perusahaan yang merugi tidak akan dapat memberikan keuntungan pada investornya. Sedangkan mengukur tingkat keuntungan dapat dilakukan melalui rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas yang dipilih ialah ⁸⁸ *Return on Equity* (ROE) karena ROE menghitung tingkat laba bersih yang didapatkan dibandingkan modal yang terpakai untuk perusahaan. Berlandaskan ROE, investor dan calon nasabah dapat menilai apakah perusahaan asuransi tersebut dapat memberikan keuntungan dalam investasi yang akan dijalankan.

Berlandaskan penelitian Amelia dan Anhar (2019), Struktur Modal dengan memakai DER sebagai variabel, berdampak signifikan kepada Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI saat 2013-2017.

Sedangkan penelitian Rahman, dkk (2019) menunjukkan hasil dimana *debt ratio* dan *equity ratio* ada pengaruhnya signifikan yang positif, tetapi DER terhadap ROE pada usaha manufaktur yang terdaftar secara publik di Bangladesh.

Kedua penelitian tersebut tidak memakai DAR sebagai variabel yang mengukur struktur modal. Namun, penelitian dari Irfan (2020) mendapat hasil

penelitian berupa DER dengan berparsial tidak berdampak signifikan kepada ROE. DAR dengan berparsial ada pengaruhnya yang positif dan signifikan kepada ROE. Sedangkan DER dan DAR dengan bersimultan ada pengaruhnya yang signifikan kepada ROE pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Berbeda dari penelitian Fatonah, dkk (2022) DAR tidak berdampak terhadap ROE, tetapi DER berdampak terhadap ROE dan secara bersama-sama, DAR dan DER berdampak terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar BEI Periode 2015-2021.

Adapun penelitian Habiniya, dkk (2022) yang memiliki hasil yang menunjukkan DAR ada pengaruhnya signifikan kepada ROA, tetapi tidak ada pengaruhnya kepada ROE pada perusahaan Telekomunikasi di United States.

Dengan demikian, DAR dan DER dalam konteks struktur modal perusahaan dapat dihubungkan dengan ROE. Teori struktur modal yang mendukung hal tersebut ialah *Signalling Theory* (teori sinyal). Wulandari dan Ardana (2018) mengatakan, “teori sinyal ini menghadirkan wawasan tentang kondisi perusahaan melalui laporan keuangan alhasil mengenali perbedaan informasi. Saat struktur modal suatu entitas usaha terdiri dari jumlah utang yang sangat besar, penanam modal mampu menilai kondisi, lalu menentukan keputusan investasi berlandaskan tingkat pengembalian dan risiko investasi yang diasumsikan investor.” Maka dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan teori dimana perusahaan memakai struktur modal sebagai sinyal

kepada pemegang saham dan kreditor mengenai kualitas dan prospek masa depan.

Perusahaan yang memilih tingkat hutang tertentu dapat mengirim sinyal kepada pasar keuangan. Tingkat hutang tersebut dapat dinilai dengan memakai DAR dan DER. Sebagai contoh, bila perusahaan memutuskan untuk meningkatkan DER, hal itu mampu diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa manajemen memiliki keyakinan tinggi terhadap pertumbuhan dan profitabilitas masa depan. Di sisi lain, penurunan DER bisa diartikan sebagai sinyal kewaspadaan atau kehati-hatian kepada risiko keuangan.

Dengan demikian, DAR dan DER dapat dijadikan instrumen sinyal yang mencerminkan pandangan manajemen kepada kinerja dan prospek perusahaan, sesuai dengan Teori Sinyal.

Berlandaskan teori struktur modal dan penelitian terdahulu, terdapat gap dalam penelitian berupa signifikansi pengaruh DAR terhadap profitabilitas yang tidak stabil. Sebab itu, peneliti berminat membahas mengenai pengaruh DER dan DAR terhadap profitabilitas, khususnya ROE. Selain itu, peneliti tertarik terhadap objek riset yang tidak banyak diteliti, yaitu perusahaan asuransi.

Riset ini akan meneliti seberapa struktur modal berdampak kepada tingkat keuntungan kepada modal yang dikeluarkan untuk usaha ROE. Sebab itu, dibuatlah riset yang berjudul, **“Pengaruh Struktur Modal terhadap**

Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2022”.

68

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Debt to Equity ratio* (DER) berdampak signifikan kepada *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022? 23
2. Apakah *Debt to Assets ratio* (DAR) berdampak signifikan kepada *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022? 18

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengenali pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) kepada *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI saat 2019-2022
2. Untuk mengenali pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) kepada *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI saat 2019-2022 7
90

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan yang besar bagi riset ini untuk dapat menyediakan informasi yang berfungsi sebagai sayap yang membuka pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI saat 2020-2022. 86

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Riset ini berguna layaknya landasan untuk mengambil keputusan investasi dengan melihat evaluasi kinerja perusahaan yang tercermin dari struktur modal dan profitabilitas usaha.

2. Bagi Perusahaan

Harapan dari riset ini mampu bermanfaat bagi perusahaan dalam manajemen keuangan, khususnya dalam menentukan jumlah hutang, aset dan modal alhasil efektif untuk menunjang peningkatan laba bersih perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Dalam riset ini, diberikan pendalaman materi bagi akademisi yang berminat mempelajari struktur modal dan pengaruhnya kepada profitabilitas.

³² 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengajian ini mampu dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pada penelitian selanjutnya di kemudian hari.

1.5 Sistematika Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini agar pembahasannya tetap fokus ke inti pembahasan dan tidak melebar ke arah lain, berarti dibuatlah sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di bagian ini mengaji tujuan penelitian, manfaat penelitian konteks masalah dan rumusan masalah

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bagian ini penulis mengulas mengenai dasar teoritis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, dugaan penelitian dan kerangka ⁹analisis

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ⁱⁿⁱ mengulas perihal ^{pendekatan}, teknik dan cara ^{yang} dipilih

⁶**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bagian ini meliputi gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian, yakni analisis model regresi atau pengujian penelitian serta pembahasannya

¹⁸**BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Bagian ^{akhir} memaparkan kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Struktur Modal

2.1.1.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal ialah kombinasi antara hutang, baik hutang tersebut itu berwujud hutang jangka panjang, ataupun hutang jangka pendek dan modal sendiri yang dipakai sebagai pembelanjaan seluruh aktiva milik perusahaan (Halim & Sawoko, 2008). Sudana (2011) menyatakan bahwa struktur modal (*capital structure*) mengacu pada cara entitas usaha dalam penggunaan dana jangka panjang yang mampu dinilai dengan cara memperbandingkan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan Weston dan Copeland (1992) menyatakan bahwa, “*The capital structure or capitalization of a company refers to the enduring funding provided by long-term debt, preferred shares, and shareholders' equity*”, yang berarti sebuah struktur modal atau permodalan usaha merupakan keuangan yang direpresentasikan dengan saham preferen, kepemilikan saham pemegang saham dan hutang jangka panjang.

Berlandaskan pengertian beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan, yakni struktur modal adalah perbandingan dari jumlah liabilitas dan ekuitas yang merupakan gambaran sumber pembiayaan suatu usaha.

2.1.1.2 Komponen Struktur Modal

Agar mendalami **struktur modal** suatu usaha, pengenalan kepada komponen-komponen struktur modal perusahaan sangat diperlukan. Secara umum, struktur modal perusahaan dapat dibagi menjadi dua komponen: hutang dan ekuitas.

2.1.1.2.1 Hutang

Hutang merupakan seluruh kewajiban finansial sebuah usaha kepada pihak luar yang masih belum dipenuhi, dalam hal ini hutang menjadi modal usaha yang diperoleh dari kreditor (Munawir, 2007). Menurut Sutrisno (2009), hutang ialah bagian dari kapital yang diperoleh dengan meminjam bank, institusi keuangan, atau dengan menerbitkan surat obligasi, berarti atas penggunaan dana, perusahaan menghibahkan imbalan berwujud bunga alhasil biaya tetap bagi perusahaan. Sementara Kohler (1970) menyatakan bahwa hutang merupakan sejumlah yang wajib dibayar dalam wujud barang, uang atau jasa.

Berbagai pendapat tersebut memperoleh penafsiran yakni, hutang adalah satu dari berbagai sumber dana eksternal yang dipakai oleh perusahaan, guna untuk memenuhi laba operasionalnya. Dalam pengambilan keputusan, untuk memakai hutang diperlukan pertimbangan mengenai jumlah biaya tetap yang timbul dari pinjaman, yaitu bunga alhasil mengakibatkan peningkatan biaya. Menurut Fahmi (2014), jenis hutang dibagi menjadi dua yaitu *Short-term liabilities* dan *longt-term liabilities*.

Short-term liabilities ialah hutang yang segera harus dilunasi dalam 1 periode akuntansi atau satu siklus operasi, bergantung pada yang terpanjang (Ahmad, 2009). Hutang jangka pendek juga ¹⁰¹ disebut hutang lancar karena sumber pendanaan jangka pendek seringkali dipakai sebagai pembiayaan keperluan mendesak dan tidak dapat ditunda. Menurut Stice *et al* (2009), hutang ¹¹ lancar atau hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang diharapkan dapat dilunasi dengan memakai aset lancar atau dengan menciptakan kewajiban jangka pendek lain. Sedangkan menurut ¹¹ Simamora (2013) hutang lancar atau hutang jangka pendek meliputi :

- 1) *Account payable* (Hutang Dagang), merupakan hutang yang dikarenakan pembelian dengan memakai pembayaran tidak langsung (kredit).
- 2) *Notes payable* (Hutang Wesel) yakni, hutang dengan sumpah tertulis untuk menjalani pelunasan masa depan.
- 3) *Deferred revenue* ialah uang yang telah diterima, walaupun penjualan barang/jasa yang belum di realisir.
- 4) *Accrual payable* merupakan beban yang telah terjadi, namun belum terlunasi.
- 5) Hutang Pajak meliputi pajak perusahaan dan pajak penghasilan karyawan yang belum diserahkan kepada pemerinrah
- 6) ⁵³ Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo

Sedangkan hutang jangka panjang (*Long-term liabilities*) dapat diistilahkan sebagai hutang tidak lancar (*non current liabilities*). ⁷⁴ Hal ini disebabkan oleh fakta

bahwa uang yang diperoleh dari pinjaman ini kerap kali dipakai untuk mendukung keperluan jangka panjang. Hutang jangka panjang ialah kewajiban finansial yang jatuh tempo dalam periode masih lama, yakni lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca, (Munawir, 2009). Pembiayaan jangka panjang sering dialokasikan untuk *tangible asset*, yakni aset berwujud atau untuk proyek jangka panjang. Aset yang dibeli biasanya mempunyai nilai jual yang tinggi ketika dijual kembali. Sedangkan proyek jangka panjang dapat berupa pembangunan pabrik, perluasan fasilitas produksi, pengembangan inovasi produk dan teknologi. Utang jangka panjang mempunyai beberapa jenis antara lain (Rahardjo, 2007):

1) Hutang Obligasi

Hutang obligasi adalah jenis pinjaman uang yang diberikan kepada debitur untuk jangka waktu yang panjang, berarti debitur memakai surat pengakuan utang dengan nominal tertentu.

2) Hutang Hipotek

Hutang hipotek ialah pinjaman dengan periode lama dimana debitur memberi hak terhadap sebuah barang sebagai jaminan. Bila pihak debitur tidak membayar hutangnya, akibatnya barang tersebut akan dijual. Uang dari hasil penjualan barang dimanfaatkan untuk melengkapi tagihan yang belum dibayar.

Keuntungan dari struktur modal yang terdiri dari utang adalah pengurangan pajak. Pembayaran bunga dapat dimasukkan dalam biaya perusahaan

karena mampu dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak. Selain itu, pendiri dapat mempertahankan kepemilikan saham, alhasil ia dapat mengelola perusahaan tanpa campur tangan pemegang saham. Pendiri perusahaan juga berhak atas bagian keuntungan yang melampaui pada bila perusahaan harus menjual kepemilikan sahamnya.

Modal yang berasal dari utang dianggap sebagai pendanaan dengan biaya modal yang lebih rendah, tergantung pada kinerja keuangan perusahaan. Biaya modal adalah perkiraan perhitungan yang dibuat oleh perusahaan untuk menentukan jumlah minimum laba yang harus diperoleh perusahaan sebelum mengajukan pendanaan. Perusahaan dengan skor kredit tinggi dapat mengumpulkan dana dari pemberi pinjaman dan bank dengan tarif bunga yang lebih kecil daripada perusahaan dengan peringkat kredit lebih rendah.

Perusahaan baru sering kali mengumpulkan modal awal dari pinjaman keluarga atau kartu kredit. Beberapa pengusaha juga cukup beruntung untuk mendapat pinjaman tanpa jaminan dengan suku bunga rendah dari program pemerintah. Pinjaman bahan baku dari pemasok dan obligasi (surat utang) juga termasuk dalam kategori modal utang.

2.1.1.2.2. Ekuitas

Sedangkan Warren, *et al* (2014) berpendapat bahwa modal pemilik atau ekuitas pemilik merujuk pada klaim kepemilikan kepada aset perusahaan setelah seluruh kewajiban terpenuhi. Dalam perusahaan individu, ekuitas pemilik tercermin dalam saldo akun modal pemilik dan laporan posisi keuangan. Menurut

Rusmita (2012) entitas usaha dengan bentuk ²⁷ perusahaan terbatas, modal mampu diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Modal yang disetor (modal saham, tambahan modal disetor / agio saham, hadiah / donasi).
- 2) *Retained Earning* (Laba yang ditahan).
- 3) *Appraisal Capital* (Modal Penilaian).

2.1.1.3 Pembagian Struktur Modal

Fahmi (2020) mengatakan untuk memperoleh pemahaman akan struktur modal lebih lanjut, diperlukan pengetahuan tentang pembagian ²⁶ struktur modal. Secara garis besar, pembagian tersebut dibagi menjadi dua kategori, yakni :

1) *Simple Capital Structure*

Perusahaan yang tidak memakai modal lain dalam struktur modal, selain modal sendiri.

2) *Complex Capital Structure*.

Ketika sebuah perusahaan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan dalam struktur modalnya, yang juga mencakup modal pinjaman sebagai salah satu komponennya.

⁷ 2.1.1.4 Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal

Gitman (2009) ⁹⁷ dalam bukunya yang berjudul '*Principles of Managerial Finance*' ⁷⁶ mengungkapkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi keputusan struktur modal yaitu:

- 1) *Revenue stability* (Stabilitas keuntungan), perusahaan yang memiliki penghasilan yang konsisten dan dapat diproyeksikan mampu melakukan *leverage* yang tinggi pada struktur modal dengan aman.
- 2) *Cash Flow* (Arus kas), struktur modal perusahaan harus fokus terhadap kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan.
- 3) *External risk assessment* (penilaian risiko eksternal), kemampuan perusahaan untuk meningkatkan dana dengan cepat dalam tarif yang menguntungkan bergantung pada penilaian risiko eksternal dari pemberi pinjaman dan penilai obligasi.
- 4) *Timing* (pengaturan waktu), ketika bunga rendah, pendanaan dengan hutang akan lebih menarik. Sedangkan ketika bunga tinggi, berarti penjualan dari persediaan yang ada akan lebih menarik. Kondisi ekonomi umum, khususnya pada pasar modal, dapat memengaruhi keputusan struktur modal secara signifikan.
- 5) *Control* (kendali), tim manajemen yang mempertimbangkan mengenai kendali atas perusahaan akan lebih memilih untuk memakai hutang dibandingkan dengan penggunaan saham biasa.
- 6) *Management Preferences* (preferensi manajemen), terkadang perusahaan akan menentukan batasan internal pada penggunaan hutang untuk membatasi *risk exposure* pada tingkat yang dianggap dapat diterima oleh manajemen. Dapat dikatakan bahwa karena

penghindaran risiko, manajemen perusahaan membatasi struktur modal perusahaan pada tingkat yang mungkin tidak optimal.

92

2.1.1.5 Teori Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada susunan kapitalisasi yang dipakai untuk membiayai operasional dan investasi mereka. Ini mencakup campuran dari utang (hutang) dan modal sendiri (ekuitas) yang dipakai oleh perusahaan. Berikut ini teori mengenai struktur modal:

1) Teori Perusahaan yang Berhutang (*Trade-off Theory*)

Menurut Myers *et Al* (2011), *Trade-off theory* memiliki implikasi bahwa selama penentuan struktur modal, manajer akan mempertimbangkan bagaimana mengurangi biaya keuangan dan menghemat pajak.

95

2) *Packing Order Theory*

Packing order theory adalah teori yang menekankan penggunaan hutang jangka panjang sebaiknya tidak dihindari kecuali dana dari hutang jangka pendek dan laba ditahan tidak mencukupi. Teori tersebut menghimbau pendanaan yang lebih konservatif, yakni laba ditahan dan hutang jangka pendek. Bila opsi ini tidak mencukupi, barulah hutang jangka panjang akan dipakai, sedangkan saham baru merupakan opsi terakhir (Brigham & Ehrhardt, 2011)

1) Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini menekankan perselisihan kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Menurut, Jensen dan Mecking (1976) masalah keagenan disebabkan oleh penggunaan ekuitas dari sumber eksternal. Manajer mungkin cenderung mengambil risiko yang lebih tinggi dengan memakai utang untuk mencapai tujuan pribadi mereka, sementara pemilik perusahaan mungkin lebih fokus pada profitabilitas jangka panjang.

2) Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Mulyawan (2015), teori sinyal melibatkan upaya manajer untuk memilih jenis pembiayaan yang mampu mencerminkan nilai saham perusahaan. Sering kali mendanai dengan penggunaan utang disambut sebagai sinyal baik, alhasil manajer percaya bahwa saham *undervalued*.

Teori ini berpendapat bahwa struktur modal dapat dipakai sebagai sinyal informasi kepada para pemegang saham dan investor tentang kualitas perusahaan. Bila perusahaan dapat mempertahankan intensitas utang yang lebih rendah, hal ini dapat dianggap sebagai sinyal positif tentang kualitas manajemen dan prospek bisnis yang baik. Sebaliknya, struktur modal dengan tingkat utang yang tinggi mungkin dianggap sebagai sinyal negatif dan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap profitabilitas perusahaan.

2.1.1.6 Rasio untuk Mengukur Struktur Modal

Menurut beberapa ahli, struktur modal mampu dinilai melalui beberapa metode, antara lain dengan *Debt to Asset Ratio* serta *Debt to Equity Ratio*.⁶¹

2.1.1.6.1 *Debt to Assets Ratio* (DAR)

DAR menurut Kasmir (2013) ialah rasio yang mengadu antara jumlah hutang dan total aktiva yang dikuasai perusahaan. Rasio ini dipakai guna untuk menilai perbandingan antara hutang yang belum terlunasi perusahaan dengan aset. DAR juga mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mempertanggungjawabkan pelunasan hutang dengan memakai aset sebagai jaminannya (Sjahrial & Purba, 2013). DAR dikalkulasikan dengan formula:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.1.6.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER ialah rasio yang memperlihatkan seberapa jumlah utang perusahaan dikomparasikan dengan modalnya (Rufaidah, 2012). Sedangkan menurut Arochman (2023), nilai persentase kontribusi dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman ditunjukkan oleh DER dan dapat dihitung memakai rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas ialah kapasitas entitas usaha untuk mengembangkan keuntungan, baik dari penjualan, total aktiva ataupun modal pemilik. Profitabilitas dinilai sangat krusial sebab perusahaan perlu mempertahankan keadaan menguntungkan untuk kelangsungan hidupnya (Sartono, 2014). Sedangkan profitabilitas, menurut Halim (2017), didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan memakai kemampuan yang dimilikinya untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas dinilai sangat crucial karena dibutuhkan untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan. Bila perusahaan tidak memiliki keuntungan, berarti akan menyulitkan perusahaan untuk memikat kapitalisasi eksternal.

2.1.2.2 Rasio Profitabilitas

Untuk menilai perolehan keuntungan sebuah entitas perusahaan, rasio profitabilitas dipakai. Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2013) ialah rasio untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam mengejar keuntungan. Selanjutnya Gitman dan Zutter (2015) menyatakan, “*profitability ratios measures empower analysts to assess the company's profits in relation to a predetermined sales level, specific assets threshold, or the proprietor's Assets*”, artinya bahwa pengukuran rasio profitabilitas memperkuat peneliti dalam mengevaluasi keuntungan perusahaan terkait dengan tingkat penjualan yang ditentukan, keterbatasan aset atau aset pemilik.

Berlandaskan pemahaman yang disajikan oleh para pakar di atas, kesimpulan yang diperoleh mengenai rasio profitabilitas ialah alat pengukuran yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja bisnis, yaitu efisiensi pengeolaan aset perusahaan untuk menciptakan laba. Dengan demikian, pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan mampu dilakukan secara berkelanjutan.

2.1.2.3 Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas bertujuan sebagai berikut:

- 1) Menghitung dan mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam periode waktu tertentu.
- 2) Sebagai penilaian profitabilitas perusahaan pada saat ini dan tahun sebelumnya.
- 3) Menganalisis tingkat perubahan profit dari satu periode ke periode yang lain.
- 4) Memeriksa tingkat keuntungan bersih setelah pajak pada modal sendiri.
- 5) Menentukan tingkat produktivitas perusahaan, baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Menentukan tingkat produktivitas perusahaan hanya dengan modal sendiri.

2.1.2.4 Jenis Rasio Profitabilitas

Penilaian tingkat profitabilitas perusahaan kerap kali dikaitkan dengan jumlah pendapatan, aktiva, dan ekuitas. Menurut Sudana (2011), jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Net profit margin (NPM)*

Rasio ini dimanfaatkan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualan. NPM memperlihatkan seberapa efisien seluruh departemen fungsional (manufaktur, pemasaran, keuangan dan *human resources*). NPM dipakai dengan kalkulasi:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) Return on asset (ROA)

Rasio yang mengindikasikan bahwa entitas usaha dapat memperoleh laba setelah pajak dari pemanfaatan semua aktivitya. Dengan melihat ROA, manajemen mampu menganalisis seberapa efektif dan efisien manajemen seluruh aktiva perusahaan. Bila ROA lebih tinggi, berarti aktiva dipakai lebih efisien. Adapun rumus ROA:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3) ²Return on equity (ROE)

Rasio ini menggambarkan tingkat kapasitas perusahaan dalam mendapatkan EAT sebagai pengembalian atas modal sendiri yang dimiliki. ROE ialah ukuran dari pendapatan yang disediakan ⁷⁰bagi pemilik perusahaan, yakni pemegang saham biasa dan preferen, berkenaan modal yang ditanam ke perusahaan (Syamsuddin, 2009). Tingginya ROE (*Return on equity*) dapat

diartikan pihak manajemen memakai modal pemilik dengan sangat efisien. ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tujuan utama sebuah pemilik usaha mendirikan atau menginvestasikan dana dalam perusahaan adalah meraih keuntungan maksimal. Sesuai dengan tujuan tersebut, riset ini menerapkan ROE sebagai media pengukur profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

⁹³ 2.1.3 Hubungan antara Struktur Modal dan Profitabilitas

Penelitian dari ¹² Astivasari dan Siswanto (2018) mengenai ⁴⁴ pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan kepada profitabilitas perusahaan sektor properti dan real estate yang *listing* di BEI periode 2012-2014. Struktur modal sebagai variabel independen yang dinilai melalui DAR serta DER. Profitabilitas sebagai variabel dependen yang dinilai dengan rasio profitabilitas, antara lain ROE dan ROA. Sedangkan ukuran perusahaan merupakan variabel moderator yang dihitung dengan $\text{Log (Total Aset)} \times 100\%$. Riset ini memperoleh hasil dimana struktur modal berdampak positif signifikan kepada profitabilitas.

Penelitian Rahman, dkk (2019) mengenai ²¹ pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada ¹⁴ perusahaan manufaktur terbuka di Bangladesh. Struktur modal sebagai variabel independen yang diukur memakai *Debt Ratio*, *Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan profitabilitas sebagai variabel dependen dinilai dengan memakai ROE, ROA dan EPS (*Earning Per Share*). Hasil riset ini juga

mengungkapkan bahwa DER berdampak signifikan negatif terhadap ROA, ROE, dan EPS.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Fitri Amelia & M. Anhar (2019)	Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan kepada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Kuantitatif, Path Analysis.	Struktur Modal dengan variabel DER (X1) berdampak negatif signifikan kepada Profitabilitas dengan variabel ROE (Z)
2	Md. Aatur Rahman, Md. Sadrul Islam Sarker, Md. Joyen Uddin (2019)	The Impact of Capital Structure on the Profitability of Publicly Traded Manufacturing	Kuantitatif, analisis linier regresi berganda	<i>a negative relationship between short and long term debt ratio and profitability of banks in Ghana</i>

		Firms in Bangladesh		
3	³⁰ Noor ul Qayyum & Umara Noreen (2019)	Impact of Capital Structure on Profitability: A Comparative Study of Islamic and Conventional Banks of Pakistan	Kuantitatif, analisis regresi linier berganda	¹⁹ <i>This study includes four capital structure's variables, in which three of them, debt to equity, debt to assets and equity to assets, showed significant impact on ROE, ROA and EPS</i>
5	²² Irfan (2020)	Analisis Determinan Return On Equity(Roe) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman	Kuantitatif, analisis regresi linier berganda	DAR dan DER berdampak signifikan kepada ROE
5	Siti Fatonah , Siti Nuradila Amini,	⁵⁶ Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity	Kuantitatif, analisis regresi linier berganda	DAR tidak berdampak signifikan, DER berdampak signifikan

	Bambang Tri Dayono (2022)	Ratio (DER) 77 kepada Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang		
6	Houshang Habibniya, Suzan Dsouza, Mustafa Raza Rabbani,Nishad Nawaz, Rezart Demiraj (2022)	Impact Of Capital Structure On Profitability: Panel Data Evidence Of The Telecom Industry In The United States	Kuantitatif, analisis regresi linier berganda	<i>The results of the regression analysis concluded that the ratio of the DAR has a significant and negative impact on ROA, whereas the TETAs has a significant and positive impact on ROA.</i>

9 2.3 Hipotesis Dan Model Analisis

2.3.1 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian dan rumusan masalah, berarti 2
hipotesis
penelitian adalah sebagai berikut:

1) *Debt to Equity Ratio* berdampak signifikan kepada *Return on Equity*

2) *Debt to Asset Ratio* berdampak signifikan kepada *Return on Equity*

37

2.3.2 Model Penelitian

Berikut ini model riset yang dipakai pada riset ini:



METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pengkajian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengutamakan pengujian hipotesis, membutuhkan pengukuran data yang memperoleh kesimpulan yang mampu digeneralisasikan. Pendekatan ini memakai metode (alat analisis) statistik inferensial, dapat berupa riset deskriptif, korelasi, kausal maupun komparatif. Penelitian kuantitatif jenis riset yang membutuhkan banyak angka saat mengumpulkan data, menafsirkannya, dan memperlihatkan hasilnya. (Sugiyono, 2015).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiono (2015), gagasan tentang populasi dapat dianggap sebagai lingkungan umum yang meliputi objek dengan ciri-ciri khas yang dipelajari oleh para ilmuwan untuk mengambil kesimpulan.. Riset ini terdapat populasi, yakni perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dengan sejumlah 13.

3.2.2 Sampel

Sampel tidak lain adalah sebuah fragmen dari populasi. Riset ini terdapat 52 sampel. Untuk tujuan penelitian, peneliti menerapkan teknik pengambilan *purposive sampling* dimana sampel dipilih berlandaskan kriteria tertentu, yakni:

- 1) Perusahaan asuransi yang tercatat dan aktif di BEI.
- 2) Laporan keuangan tahunan perusahaan dipublikasikan selama periode pengamatan dari tahun 2019-2022.

- 3) Data keuangan dapat diakses secara lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

69

3.3 Identifikasi Variabel

3.3.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel indenpenden enurut Sugiyono (2015) merupakan variabel yang mengubah dan memberi dampak kepada variabel dependen atau terikat. Pada pengkajian ini, ⁴⁹struktur modal dinilai dengan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1

3.3.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen menurut Sugiono (2015) ialah variabel yang berubah akibat adanya pengaruh variabel bebas. Variabel dependen yang dipakai yaitu

11

Return On Equity (ROE) sebagai alat ukur profitabilitas.

17

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan
DAR (X1)	Rasio untuk mengenali besar tingkat utang dalam membiayai aset	$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
DER (X2)	Rasio untuk melihat perbandingan sumber dana perusahaan	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio

ROE (Y1)	Rasio ini mengukur seberapa tingkat pengembalian investasi pemilik ekuitas dan efektivitas perusahaan dalam pengelolaan ekuitasnya	$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio
-------------	--	---	-------

34

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif ialah informasi yang berupa kata-kata, penjelasan, informasi dan deskripsi. Data kualitatif berfokus kepada kualitas sifat karakteristik yang tidak bisa diukur secara numerik.

104

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa wujud angka, berarti mampu dihitung memakai operasi matematika. Pengkajian ini memakai jenis data kuantitatif.

55

3.5.2 Sumber Data

1) Data Primer

Data primer ialah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan diperoleh dengan metode kuisioner, survey, observasi, wawancara,

eksperimen dan metode lainnya yang melibatkan interaksi langsung dengan objek penelitian

²⁹ 2) Data Sekunder

Data sekunder ialah pengumpulan data yang dengan cara tidak langsung, atau dengan memakai data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.⁹¹ Sumber data sekunder dapat berasal dari publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, dan sumber informasi lainnya yang telah dikumpulkan oleh orang atau organisasi sebelumnya. Pada konteks pengkajian,¹⁹ data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI saat 2019-2022.

³⁷ 3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam riset ini memakai catatan perusahaan yang dikumpulkan sebagai pendekatan dokumentasi, yakni laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI saat 2019-2022 dalam situs (www.idx.co.id, 2023). Data ini bersifat *Pooled Data* dimana data yang dipakai adalah perpaduan antara data *Cross Section* dan data *Time Series*.⁶

⁶⁵ 3.7 Teknik Analisis

Dalam pengkajian ini, teknik analisis yang dipilih ialah teknik analisis regresi linier berganda. Sunyoto (2011) menyatakan analisis regresi berganda memiliki tujuan agar menyelidiki pengaruh signifikan baik satu ataupun beberapa variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) kepada variabel terikat (Y) dengan bersimultan⁴ (berganda) ataupun dengan berparsial. Berikut ini rumus dari analisis regresi linier berganda:⁵¹

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + \dots + b_n.X_n$$

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat dampak variabel, peneliti memakai berbagai uji ⁸⁹ klasik, yakni uji normalitas, uji multikolonieritas serta uji heteroskedastisitas terlebih dahulu, barulah melakukan analisis ²⁶ regresi linier berganda.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas berikut ialah memastikan normalnya variabel pengganggu atau residual berdistribusi dalam metode regresi. (Ghozali, 2016). Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menemukan pendistribusian sampel yang diterapkan dalam riset ini normal. Model regresi ideal memiliki karakteristik berupa pendistribusian data yang normal atau hampir normal. Metode yang diterapkan untuk ⁸⁰ uji normalitas dalam riset ini ialah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*., yang dalam mengidentifikasi variabel residual berdistribusi normal atau tidak ketentuan yang ditetapkan ialah:

- 1) Nilai sig. Kolmogorov-Smirnov melampaui 5% berarti pendistribusian data normal
- 2) Bila nilai sig. Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 5% maka dapat diartikan sebagai adanya ketidaknormalan pada distribusi variabel residual

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2012), uji multikolonieritas dipakai untuk menentukan ⁹⁹ apakah variabel independen berkorelasi satu sama lain. Multikolonieritas dalam suatu model regresi diketahui dengan cara:

- 1) Apabila nilai toleransi $> 10\%$ serta $VIF < 10$, berarti tidak ada multikolonieritas dalam data penelitian
- 2) Sedangkan nilai tolerance $< 10\%$ serta $VIF > 10$, menandakan ada kendala multikolonieritas pada data penelitian.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai penguji baiknya model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas (ketidaksamaan varians residual antara dua pengamatan berbeda).

Untuk mengenali apakah ada heteroskedastisitas, kita harus melihat grafik Plot yang menunjukkan hubungan residual SRESID dan nilai prediksi variabel terikat ZPRED, ⁵⁷ dimana sumbu Y adalah sumbu prediksi dan sumbu X adalah sumbu residual yang telah distandardisasi (Ghozali, 2016). Titik-titik berwujud ¹ susunan beraturan seperti gelombang, melebar dan menyempit, memperlihatkan gejala heteroskedastisitas. Sedangkan, model regresi ¹⁰ dinyatakan tidak mempunyai heteroskedastisitas apabila tidak ditemukan pola yang jelas dan titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dalam grafik Plot.

Selain grafik Plot, terjadinya heteroskedastisitas dapat diperiksa dengan ¹³ menggunakan uji Glejser. Menurut Gujarati (2003), uji glejser menyarankan untuk melakukan regresi nilai absolut residual kepada variabel bebas. Dalam melakukan uji Glejser, pengambilan keputusan yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Bila nilai signifikansi (Sig.) $> 5\%$, ditarik kesimpulan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi.

- 2) Sebaliknya, nilai signifikansi (Sig.) < 5% diartikan sebagai gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

60

3.7.2 Analisis Statistik Inferensial

3.7.2.1 Uji F (uji model)

Kemampuan model dalam merepresentasikan fakta dalam domain penelitian dan potensi generalisasinya dinilai dengan memakai uji F. Kriteria pengambilan keputusan berikut dipakai untuk menguji hipotesis penelitian:

- 1) Bila sig lebih dari 0,05 dan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , memperlihatkan bahwa model tidak menyampaikan informasi dengan benar.
- 2) Bila sig kurang dari 0,05 dan F_{hitung} lebih dari F_{tabel} , memperlihatkan bahwa model menggambarkan fakta.

3.7.2.2 Uji T (Koefisien)

Uji t diaplikasikan demi mengukur signifikansi setiap koefisien, yaitu dampak DAR dan DER dengan berparsial terhadap ROE. Maknanya, uji t dipakai untuk menentukan pengaruh setiap variabel bebas dengan berparsial kepada variabel terikat. Menurut hipotesis yang dipersembahkan dalam riset ini, hipotesis statistik yang akan diuji dirumuskan dengan ketentuan, yaitu H_a ditolak apabila signifikansi $t > 5\%$ sedangkan H_a akan diterima bila signifikansi $t < 5\%$ atau dengan asumsi yang diperiksa sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1, $H_o: \beta_1 = 0$ dapat diartikan sebagai DAR tidak berdampak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022. Sedangkan $H_a: \beta_1 \neq 0$, berarti DAR berdampak signifikan kepada ROE perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022.

- 2) Hipotesis 2, $H_0: \beta_2 = 0$, memiliki arti DER tidak berdampak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI saat 2019-2022. Sebaliknya, $H_a: \beta_2 \neq 0$, menunjukkan bahwa DER berdampak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI saat 2019-2022

11.2.7.3 Uji Determinasi (R^2)

Tingkat refleksi model terhadap keadaan penelitian dinilai dengan memakai uji determinasi. Kemampuan model dalam merepresentasikan fakta didasarkan pada seberapa dekat nilai koefisien yang berkisar dari 0 hingga 1 mendekati 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum BEI

Bursa Efek yang beroperasi di Indonesia, yakni hasil merger dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang diprakasai pemerintah, dinamakan BEI (atau IDX dalam bahasa Inggris) mulai beroperasi sebagai pasar obligasi dan derivatif pada 1 Desember 2007.

Sedangkan, kegiatan investasi sendiri di mulai sejak tahun 1967. Awalnya kegiatan tersebut dimulai dengan terbitnya UU no.1 th 1967 tentang penanaman modal asing, dilanjutkan oleh UU no.6 thn 1968 tentang penanaman modal dalam negeri. Dengan dibuat kedua perangkat hukum tersebut, dengan harapan untuk menarik investor, baik lokal maupun asing mencurahkan uangnya di Indonesia.

Saat ini BEI terdiri dari 42 indeks saham. Pada tanggal 1 April 1983 indeks saham di BEJ memperkenalkan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), yakni indikator yang memperlihatkan aktivitas seluruh saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI, yang diterbitkan di. IHSG dalam bahasa Inggris dapat disebut ICI (*Indonesia Composite Index*) atau *IDX Composite*, dengan tujuan agar mampu menilai sentimen pasar dan berfungsi sebagai produk investasi pasif seperti pada Reksa Dana Indeks, ETF dan produk turunannya, yang bertindak

sebagai *Benchmark* portofolio aktif dan memfasilitasi pengukuran dan penciptaan proksi risiko dan *return* yang sistematis, yakni:

1) Saham

Salah satu produk yang paling populer di pasar modal dan digemari karena potensi keuntungan yang menarik.

2) Obligasi (surat utang)

Salah satu Efek yang tercatat di papan Bursa Efek. Dalam obligasi, baik surat utang jangka menengah ataupun jangka panjang menjadi instrumen utang yang bisa dipindahtangankan.

3) Reksadana

Salah satu instrumen investasi bagi investor kecil dan pemula yang tidak memiliki banyak waktu serta keahlian untuk menilai risiko investasi mereka.

4) ETF (*Exchange-Traded Funds*)

Reksa dana berwujud Kontrak Investasi Kolektif yang unit penyertaannya diperdagangkan di Bursa Efek.

94

4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Dasar pembentukan sampel riset ini memakai populasi kriteria sampel. Kriteria yang ditetapkan untuk menjadi sampel riset berikut ialah perusahaan asuransi selama periode 2019-2022 yang terdaftar di BEI

¹³
Tabel 4.1

Daftar Rincian Sampel

NO	Kriteria Populasi	Jumlah
1.	Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	14
2.	Perusahaan asuransi yang datanya tidak lengkap	(1)
Periode penelitian		4
Jumlah data yang diperoleh		52

Jumlah perusahaan asuransi saat 2019-2022 ada 13 asuransi selama 4 periode alhasil total sampel selama periode penelitian adalah 52. Inilah daftar nama perusahaan asuransi yang dipilih karena sesuai dengan kriteria untuk disertakan dalam sampel penelitian:

Tabel 4.2

Perusahaan yang dijadikan sebagai Sampel

⁵ No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ABDA	PT Asuransi Bina Dana Artta
2.	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama
3.	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna
4.	ASBI	PT Asuransi Bintang
5.	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra
6.	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania
7.	ASMI	PT Asuransi Maximus Graha Persada
8.	ASRM	PT Asuransi Ramayana
9.	LIFE	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG
⁵ 10.	LPGI	PT Lippo General Insurance
11.	MTWI	PT Mallaca Trust Wuwungan Insurance
12.	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia
13.	VINS	PT Victoria Insurance

⁹

4.2 Hasil Penelitian

Dalam pengkajian ini, variabel yang dipakai terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel indenpenden berupa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan variabel dependen yang dipakai adalah *Return on Equity*.

1 4.2.1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Berikut tabel hasil perhitungan DAR dari perusahaan sampel penelitian

6
Tabel 4.3
Debt to Asset Ratio perusahaan sampel
Periode 2019-2023

No	Kode Emiten	Debt to Asset Ratio				rerata
		2019	2020	2021	2022	
1	ABDA	0,51	0,44	0,39	0,39	0,43
2	AHAP	0,83	0,82	0,82	0,77	0,81
3	AMAG	0,58	0,58	0,60	0,64	0,60
4	ASBI	0,66	0,64	0,64	0,62	0,64
5	ASDM	0,71	0,59	0,56	0,59	0,61
6	ASJT	0,53	0,43	0,42	0,36	0,44
7	ASMI	0,46	0,55	0,53	0,64	0,55
8	ASRM	0,71	0,67	0,61	0,62	0,65
9	LIFE	0,52	0,49	0,53	0,50	0,51
10	LPGI	0,65	0,69	0,71	0,75	0,70
11	MTWI	0,69	0,76	0,74	0,76	0,74
12	TUGU	0,60	0,57	0,56	0,57	0,58
13	VINS	0,34	0,43	0,33	0,33	0,36
rerata		0,60	0,59	0,57	0,58	0,59
Tertinggi		0,83	0,82	0,82	0,77	0,81
terendah		0,34	0,43	0,33	0,33	0,36

sumber : data diolah

Berlandaskan tabel 4.3 di atas, dapat terlihat bahwa rerata Debt to Asset Ratio mengalami penurunan saat 2020 dan 2021, tetapi kembali mengalami peningkatan saat 2022. Perusahaan sampel yang mengikuti pola tersebut adalah perusahaan

ASDM, ASRM dan TUGU. Sebagian perusahaan sampel mengalami peningkatan DAR, sedangkan sebagian lainnya mengalami penurunan. Terdapat 4 dari 13 perusahaan sampel yang mengalami kenaikan DAR tiap tahunnya selama tahun 2019-2022, antara lain adalah perusahaan AMAG, ASMI, LPGI dan MTWI. Sedangkan 4 perusahaan sampel lainnya seperti perusahaan ABDA, AHAP, ASBI, dan ASJT mengalami penurunan nilai DAR setiap tahun dalam periode tersebut. Selain ketiga pola tersebut, terdapat 2 perusahaan yang mempunyai nilai DAR yang berfluktuasi dan tidak beraturan.

Nilai tertinggi DAR dari periode 2019-2022 secara berturut-turut dimiliki oleh perusahaan AHAP, sedangkan perusahaan VINS memegang DAR terendah pada periode tersebut, dengan rerata sejumlah 0,59. Sebagian besar nilai *DAR* perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI berkisar 15% diatas dan dibawah rerata nilai DAR. Namun, terdapat perusahaan yang memilki nilai rerata DAR yang tidak normal seperti perusahaan AHAP yang memilki nilai rerata 22% di atas lainnya dan perusahaan VINS yang mendapat nilai rerata DAR 26% lebih rendah dari perusahaan sampel pada umumnya.

78

4.2.2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berikut tabel hasil perhitungan DER dari perusahaan sampel penelitian

4

Tabel 4.4

Debt to Equity Ratio perusahaan sampel

Periode 2019-2022

No	Kode Emiten	Debt to Equity Ratio				rerata
		2019	2020	2021	2022	
1	ABDA	1,06	0,79	0,65	0,64	0,79
2	AHAP	4,85	4,47	4,46	3,44	4,31
3	AMAG	1,37	1,36	1,50	1,77	1,50
4	ASBI	1,94	1,78	1,66	1,66	1,76
5	ASDM	2,47	1,44	1,28	1,43	1,66
6	ASJT	1,14	0,75	0,71	0,57	0,79
7	ASMI	0,84	1,23	1,12	1,81	1,25
8	ASRM	2,49	2,01	1,57	1,65	1,93
9	LIFE	1,08	0,96	1,15	1,02	1,05
10	LPGI	1,86	2,27	2,41	3,01	2,39
11	MTWI	2,25	3,12	2,89	3,12	2,85
12	TUGU	1,51	1,30	1,30	1,35	1,37
13	VINS	0,71	0,75	0,48	0,59	0,63
rerata		1,81	1,71	1,63	1,70	1,71
Tertinggi		4,85	4,47	4,46	3,44	4,31
Terendah		0,71	0,75	0,48	0,57	0,63

sumber : data diolah

Berlandaskan tabel 4.4 diatas, rerata DER perusahaan sampel menurun saat 2020 dan 2021, lalu kembali mengalami peningkatan saat 2022. Namun, bila dilihat tanpa memakai rerata, sebagian besar perusahaan sampel seperti perusahaan ABDA, AHAP, ASBI, ASJT, dan ASRM menghadapi penurunan DER dari setiap

tahunnya pada 2019-2022. Namun, turunnya DER tidak terjadi pada seluruh perusahaan sampel. Sebaliknya, beberapa perusahaan sampel mengalami peningkatan DER yaitu perusahaan AMAG, ASMI dan LPGI. Perusahaan lainnya mempunyai DER yang berfluktuasi, tetapi saat 2022 sebagian besar perusahaan sampel mempunyai nilai DER yang lebih rendah darisat 2019.

Nilai rerata DER sejak tahun 2019 sampai tahun 2022 adalah 1,71. Sebagian besar nilai rerata DER perusahaan sampel dari tahun 2019 ke 2022 lebih besar atau lebih kecil satu nilai dari 1,71. Namun, terdapat perusahaan yang mempunyai nilai rerata DER melampaui 2,71 yaitu perusahaan AHAP. Adapun perusahaan sampel yang mempunyau rerata DER yang senilai 0,63 yang lebih rendah dari 0,71 yaitu perusahaan VINS.

⁴ **4.2.3** *Return on Equity (ROE)*

102
Berikut tabel hasil perhitungan *Return On Equity* dari perusahaan sampel penelitian

Tabel 4.5
Return on Equity perusahaan sampel
Periode 2019-2023

No	Kode Emiten	Return on Equity				rerata
		2019	2020	2021	2022	
1	ABDA	0,07	0,10	0,10	0,06	0,08
2	AHAP	-1,96	0,10	0,14	-0,04	-0,44
3	AMAG	0,04	0,05	0,08	0,10	0,07
4	ASBI	0,03	0,08	0,05	0,01	0,04
5	ASDM	0,08	0,08	0,06	0,05	0,07
6	ASJT	0,01	-0,04	0,00	0,00	-0,01
7	ASMI	0,02	-0,20	0,04	-0,23	-0,09
8	ASRM	0,14	0,13	0,12	0,14	0,13
9	LIFE	0,04	0,04	0,01	0,05	0,04
10	LPGI	0,09	0,11	0,09	0,14	0,11
11	MTWI	0,01	0,02	0,02	-0,03	0,01
12	TUGU	0,06	0,03	0,04	0,04	0,04
13	VINS	0,16	0,03	0,05	0,05	0,07
rerata		-0,09	0,04	0,06	0,03	0,01
Tertinggi		0,16	0,13	0,14	0,14	0,13
Terendah		-1,96	-0,20	0,00	-0,23	-0,44

sumber : data diolah

Berlandaskan tabel 4.5 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rerata ROE perusahaan sampel cenderung meningkat dalam tahun 2020 dan 2021, lalu kembali menurun saat 2022. Namun, pola ini hanya ditemukan pada perusahaan sampel ABDA dan AHAP. Terdapat juga perusahaan sampel yang memiliki pola naik turun dari tahun ke tahun seperti perusahaan ASMI dan LPGI. Perusahaan lainnya seperti

perusahaan ASJT, TUGU dan VINS memiliki ROE yang menurun di tahun 2020, tetapi kembali meningkat di tahun 2021 dan 2022. Perusahaan yang memiliki peningkatan ROE yang stabil setiap tahunnya adalah perusahaan AMAG dan MTWI. Sebaliknya, hanya ada satu perusahaan yang mengalami penurunan ROE dalam periode tersebut yaitu perusahaan ASDM. Sedangkan perusahaan 3 lainnya memiliki pola fluktuasi yang tidak teratur. Maka, sulit untuk menyimpulkan pola nilai ROE tahun 2019-2022.

Nilai ROE tertinggi di tahun 2019 adalah 0,16 yang dipunyai oleh perusahaan VINS. Sedangkan saat 2021, perusahaan AHAP bernilai ROE tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Namun, nilai ROE tahun berikutnya tidak diraih oleh perusahaan VINS maupun AHAP, melainkan perusahaan ASRM saat 2020 dan 2022. Maka, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ASRM memiliki rerata return on equity tertinggi yaitu senilai 0,13.

Walaupun perusahaan AHAP merupakan perusahaan dengan ROE tertinggi saat 2021, nilai ROE perusahaan AHAP sangat buruk saat 2019 dan 2022, yakni senilai -1,96 dan -0,04 alhasil rerata ROE perusahaan AHAP dari tahun 2019 hingga 2022 adalah -0,44 yang adalah nilai rerata ROE terendah dari tahun 2019 sampai 2022. Selain perusahaan AHAP, terdapat beberapa perusahaan lainnya yang bernilai ROE negatif antara lain perusahaan ASJT, ASMI dan MTWI.

12

4.3 Uji Model

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi tidak dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu melakukan analisis persiapan. Uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas menjadi prasyarat analisis yang diterapkan dalam riset ini.

71

4.2.1.1 Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas mengaplikasikan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan alat bantu memakai program SPSS20.0:

1

Tabel 4.6
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0E-7
	Std. Deviation	,24947352
Most Extreme Differences	Absolute	,315
	Positive	,194
	Negative	-,315
Kolmogorov-Smirnov Z		2,274
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

10

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.6 menunjukan hasil uji normalitas berupa nilai sig. Kolmogorov Smirnov sejumlah 0,000. Hasil ini diperoleh dengan memakai 52 data sampel. Nilai sig. Kolmogorov lebih kecil dari 5% maka kesimpulan yang didapat adalah data belum normal. Dengan tujuan agar data dapat disebut normal, langkah pertama

4

yang dilakukan ialah menghapus data ekstrem (outlier). Berikut ini ⁴⁰ hasil uji normalitas setelah data outlier dihilangkan:

Tabel 4.7
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Data outlier dihilangkan)

⁸ One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

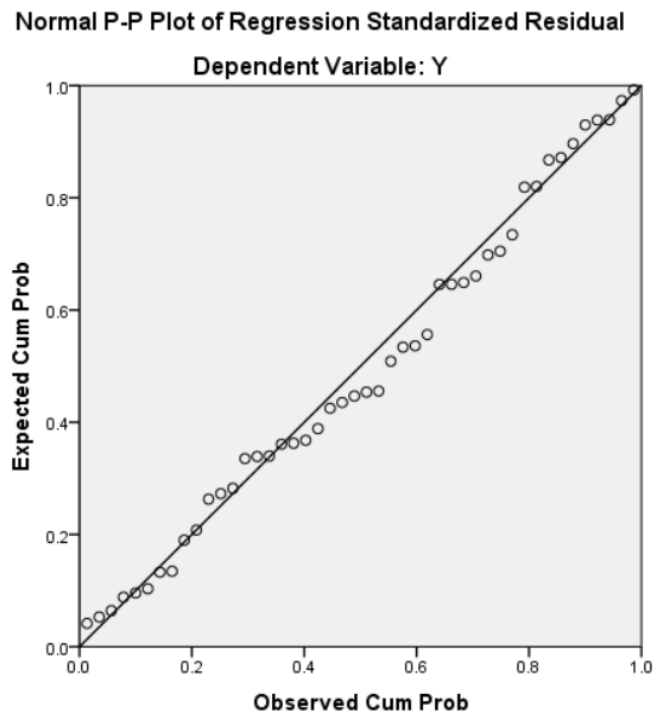
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03989741
	Absolute	,089
Most Extreme Differences	Positive	,089
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,603
Asymp. Sig. (2-tailed)		,861

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Menghilangkan data outlier menghasilkan data berupa nilai sig. Kolmogororov-Smirnov sejumlah 0,861. Hasil ini diperoleh dengan menghilangkan 6 data outlier alhasil membuat data sampel berubah dari 52 menjadi 46. Hasil uji normalitas pada saat jumlah sampel 46 menunjukkan nilai sig. Komogorov-Smirnov yang melampaupada 5%, berarti nilai residual berdistribusi normal alhasil asumsi klasik normalitas telah terpenuhi. Hasil uji normalitas untuk variabel DAR, DER, dan ROE berlandaskan perhitungan komputasi ⁶ disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas
Normal P-plot



24

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Didukung oleh gambar 4.1 yang menunjukkan titik data menyebarkan disekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti garis diagonal, berarti model regresi dapat dipastikan telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas berfungsi memeriksa terjadinya korelasi antar variabel bebas (variabel indenpenden) pada model regresi (Ghozali, 2005). Gejala multikolinieritas adalah korelasi yang kuat diantara variabel indenpenden. Indikasi multikolinieritas menunjukan kemungkinan variabel untuk menjadi tidak signifikan secara statistik. Adanya multikolinieritas dideteksi dengan memperhatikan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance* melalui program SPSS. Hasil uji multikolinearitas ditunjukan di bawah ini.

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Correlations		Collinearity Statistics	
	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)				
1 X1	-.122	-.114	.155	6.449
X2	.256	.245	.155	6.449

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8 memperlihatkan nilai VIF X1 adalah 6,499 dan nilai VIF X2 adalah 6,299. VIF kedua variabel kurang dari 10, berarti ada multikolinearitas pada seluruh variabel bebas dalam penelitian.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan variansi variabel dari error pada semua pengamatan yang dikenal sebagai heteroskedastisitas, yaitu ketika ada koneksi sistematis sesuai

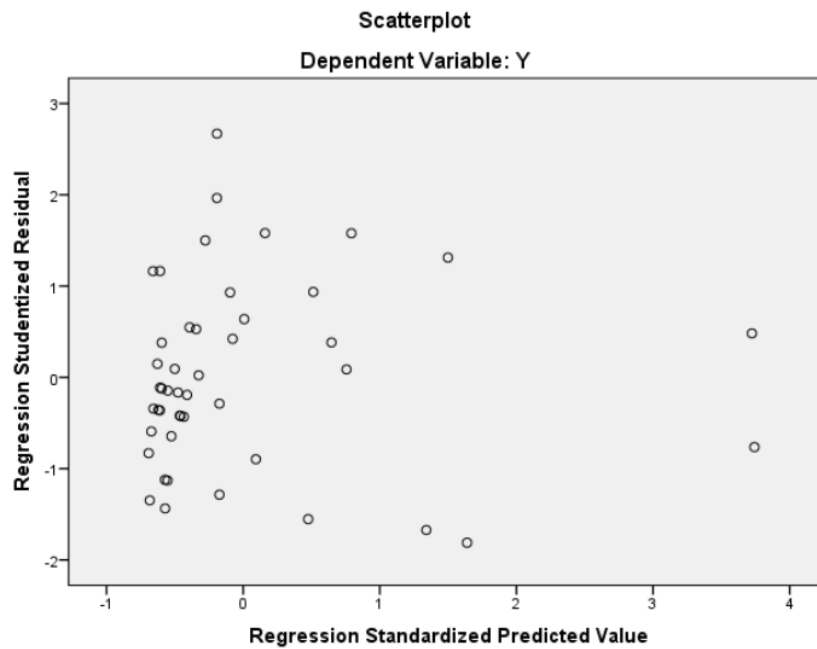
dengan ukuran satu atau lebih variabel indenpenden alhasil memastikan kesalahan tersebut tidak terjadi secara acak.

20

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Pada gambar 4.2 terlihat tidak ada pola tertentu dan titik-titik data menyebarkan di bawah dan di atas angka 0 (nol), alhasil model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

13
Tabel 4.9
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,042	,028		1,508	,139
1 X1	-,044	,073	-,229	-,600	,552
X2	,009	,010	,343	,898	,374

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sedangkan uji Glejser memperoleh nilai signifikansi X1 adalah 0,552 = 55,2% dan X2 sejumlah 0,374 = 37,4% dimana kedua variabel mempunyai nilai signifikansi > 5%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipastikan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Data diperoleh harus diberikan analisis statistik untuk menguji hipotesis riset ini. Analisis statistik yang diterapkan ialah analisis regresi linier berganda. Hipotesis pertama dan kedua pada riset ini akan diperiksa melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (Uji F) agar mampu mengamati pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat dengan bersimultan dan parsial.

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang dipakai dengan tujuan untuk menilai seberapa Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio memengaruhi Return on Equity. Berikut ini tabel hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.10

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,074	,047		1,561	,126
1 DAR	-,099	,123	-,289	-,805	,425
DER	,030	,017	,623	1,734	,090

a. Dependent Variable: ROE

Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda berupa persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,074 - 0,099X_1 + 0,030X_2$$

Keterangan: Y = Return on Equity (ROE)
 X_1 = Debt to Asset Ratio (DAR)
 X_2 = Debt to Equity Ratio (DER)

Berikut ini penjelasan atas dasar regresi linier yang didapat:

- 1) Nilai Konstanta = 0,074

Nilai konstanta adalah nilai yang tetap dan tidak berubah. Dalam persamaan ini, nilai konstanta sejumlah 0,074 berarti apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai 0, berarti *Return on Equity* (ROE) akan tetap bernilai sejumlah 0,074. Nilai konstanta tidak akan berubah walaupun nilai koefisien variabel X_1 dan X_2 berubah.

- 2) Nilai b1

Nilai koefisien regresi pada variabel *Debt to Asset* adalah -0,099, menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* ada pengaruhnya negatif terhadap

Return on Equity, artinya setiap *Debt to Asset Ratio* meningkat sejumlah 1 maka *Return on Equity* akan mengalami penurunan sejumlah 0,099. Hal ini sesuai dengan teori struktur modal *trade-off* yang menyarankan hutang sebagai sumber dana dibandingkan dengan ekuitas. *Trade-off theory* memiliki implikasi bahwa manajer akan melakukan pertimbangan dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal (Myers, 2011). Penelitian dari Amelia dan Wijaya (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* ada pengaruhnya tidak negatif terhadap *Return on Equity*.

3) Nilai b2

Sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel *Debt to Equity* sejumlah 0,030 yang meunjukkan bahwa *Debt to Equity* memberi pengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Hal ini berarti setiap *Debt to Equity* meningkat sejumlah 1 maka *Return on Equity* akan mengalami peningkatan sejumlah 0,030. Hal ini sesuai dengan teori struktur modal *trade-off* yang menyarankan hutang sebagai sumber dana dibandingkan dengan ekuitas. *Trade-off theory* memiliki implikasi bahwa manajer akan melakukan pertimbangan dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal (Myers, 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Amelia dan Wijaya (2023) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* ada pengaruhnya positif terhadap *Return on Equity*.

4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada riset ini memakai analisis regresi linier berganda, sedangkan untuk mengenali variabel bebas kepada variabel dengan bersimultan dan parsial, hipotesis pertama dan kedua pada riset ini akan diperiksa melalui penerapan uji parsial (uji t) dan uji simultan (Uji F)

4.4.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dipakai agar memastikan model variabel independen memengaruhi variabel dependen dengan bersimultan. Hasil pengujian model hipotesis yang didapat ialah:

Tabel 4.11

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,012	2	,006	3,512	,039 ^b
	Residual	,072	43	,002		
	Total	,083	45			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Berlandaskan tabel 4.11, Nilai $F_{hitung} = 3,512 > F_{tabel} = 3,209$. Nilai signifikansi sejumlah $0,039 < 0,05$ berkesimpulan DAR (*Debt to Assets Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan bersimultan berdampak signifikan kepada ROE (*Return On Equity*).

4.4.2 Uji T (Koefisien)

Untuk mengukur signifikansi setiap dari koefisien, menentukan apakah DAR dan DER dengan berparsial memengaruhi ROE diperlukan Uji T. Dapat

diungkapkan bahwa kegunaan uji t ialah untuk menganalisis pengaruh setiap dari variabel bebas dengan berparsial (sendiri) kepada variabel terikat.

Untuk uji t, H_a ditolak bila signifikansi $t > 0,05$ dan H_a diterima apabila signifikansi $t < 0,05$ dan hipotesis yang diuji adalah :

- a) $H_a : \beta \neq 0$, berarti variabel bebas berdampak signifikan kepada ROE dengan berparsial
- b) $H_o : \beta = 0$, berarti variabel bebas tidak berdampak terhadap ROE dengan berparsial

Tabel 4.12

Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,074	,047		1,561	,126
1 DAR	-,099	,123	-,289	-,805	,425
DER	,030	,017	,623	1,734	,090

a. Dependent Variable: ROE

Berlandaskan hasil nilai uji T pada tabel , dapat dilihat nilai uji hipotesi sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama, nilai signifikansi $0,425 > 0,05$ alhasil H_a ditolak. Hal ini memiliki definisi berupa DAR dengan berparsial tidak berdampak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022
- 2) Hipotesis kedua, nilai signifikansi sejumlah $0,090 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak. Hal ini didefinisikan bahwa DER dengan berparsial tidak

berdampak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022

9 4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan besar porsi variabel bebas dibandingkan variabel terikatnya dalam model, sedangkan ada beberapa variabel lain yang tidak terliput dalam model.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 ^a	.140	.100	.04081

Predictors: (Constant), DER, DAR

Berlandaskan tabel 4.13 , koefisien determinan sejumlah 0,14 atau sejumlah 14%., berarti DAR dan DER hanya menggambarkan 14% dari fakta yang ada, sedangkan 86% merupakan keterbatasan dalam mengungkapkan fakta.

4.5 Pembahasan

Hasil analisis dan pengujian hipotesis, berikut ini pembahasan yang dilakukan dalam penelitian:

4.5.1 Pengaruh DAR terhadap ROE

Berlandaskan Uji T, dinyatakan bahwa variabel DAR mempunyai nilai koefisien -0,099 dan nilai signifikansi sejumlah 0,425 yang adalah melampaui 0,05. Hasil menunjukkan bahwa DAR berdampak negatif, tetapi tidak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022.

Sesuai dengan teori struktur modal tradisional, dimana keuntungan perusahaan akan berkurang dengan peningkatan hutang dikarenakan besarnya biaya bunga.

Didukung oleh penelitian Septiani, dkk (2020) yang juga menunjukkan hasil bahwa DAR ada pengaruhnya negatif terhadap ROE.

Nilai signifikansi $0,425 > 0,05$ menunjukkan DAR tidak berdampak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI saat 2019-2022.

Hutang adalah satu dari berbagai sumber pendanaan aset. Selain hutang, perusahaan memiliki sumber pembiayaan lain yaitu ekuitas. ROE ialah perhitungan EAT (laba bersih setelah pajak) berlandaskan jumlah ekuitas, bukan aset. Sedangkan, nilai DAR adalah rasio perbandingan dari hutang dan aset. Kedua rasio memiliki objek pembandingan yang berbeda alhasil DAR tidak dapat memengaruhi ROE secara signifikan.

Hal tersebut beriringan dengan penelitian dari Fatonah (2022) dimana DAR tidak ada pengaruhnya signifikan kepada ROE. Penelitian dari Istan (2018) juga memperoleh hasil yang serupa, yaitu DER tidak memiliki pengaruh signifikan kepada ROE.

4.5.2 Pengaruh DER terhadap ROE

Berlandaskan hasil uji t, nilai koefisien regresi B variabel DER sejumlah 0,030 dengan nilai signifikansi 0,09 yang melampaui pada 0,05. Hal ini membuktikan bahwa DER memengaruhi secara positif dan tidak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI saat 2019-2022.

Teori struktur modal *trade-off* yang menyarankan hutang sebagai sumber dana dibandingkan dengan ekuitas. Menurut Myers *et al* (2011), *Trade-off theory* memiliki makna dimana manajer mempertimbangkan keseimbangan apakah akan menghemat pajak atau menambah biaya yang menyulitkan keuangan dalam

penentuan struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Amelia dan Wijaya (2023) yang memperoleh hasil berupa DER memengaruhi ROE secara positif.

Dari hasil penelitian menunjukkan kenyataan dimana pemenuhan profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar BEI tidak selalu bergantung kepada hutang.

Perusahaan asuransi mengumpulkan biaya premi dalam bentuk tunai, lalu membayarkan klaim apabila terjadi resiko yang tertera pada perjanjian polis. Perusahaan asuransi seringkali memiliki uang kas dalam jumlah besar dan memiliki aliran kas yang berbeda dengan perusahaan lain. Besarnya EAT sebagai laba bersih dari perhitungan ROE merupakan hasil dari kinerja seluruh asset, tidak hanya kinerja ekuitas aja. Sedangkan ekuitas atau modal sendiri merupakan bagian dari aset selain hutang (*Debt*). Perusahaan asuransi lebih dipengaruhi oleh variabel lain berupa nilai premi, jumlah klaim dan biaya operasional perusahaan.

Tidak hanya dalam penelitian ini, tetapi penelitian dari Irfan, dkk (2020) juga mendapat hasil dimana DER tidak berdampak secara signifikan kepada ROE. Didukung oleh penelitian Amelia dan Wijaya (2023) yang mengungkapkan bahwa DER tidak berdampak signifikan kepada ROE.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berlandaskan dari penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”, terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* berdampak positif dan tidak signifikan kepada *Return on Equity Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2019-2022
2. *Debt to Equity Ratio* berdampak negatif dan tidak signifikan kepada *Return on Equity Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2019-2022

5.2 Saran

Usai diperolehnya hasil, analisis dan kesimpulan, berikut ini berbagai saran yang dapat diberikan peneliti:

1. Bagi perusahaan,
Hasil analisis menemukan bahwa jumlah hutang dalam struktur modal dapat menjadi penunjang maupun penghalang dalam peningkatan profitabilitas perusahaan, berarti perusahaan asuransi diharapkan untuk lebih memperhatikan jumlah hutang dalam perusahaan dengan terperinci
2. Bagi penelitian selanjutnya,

Diharapkan untuk dapat menambah berbagai variabel yang sesuai dengan sifat perusahaan asuransi seperti variabel *Interest Coverage Ratio*, *Shareholder Equity Ratio* dan berbagai agar dapat melakukan riset yang lebih tepat dan akurat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Riset ini jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Riset ini memakai variabel indenpenden ³⁸ *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel lain yang belum termasuk dalam riset ini.
2. Hasil penelitian dengan memakai ¹⁷ variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap *Return on Equity* ¹⁰⁵ masih perlu dilakukan pengkajian yang lebih lanjut dikarenakan baik penelitian sebelumnya dan penelitian terkini mendapat hasil yang berbeda-beda

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1 %
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
3	id.wikipedia.org Internet Source	1 %
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
5	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
7	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
8	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
9	www.scribd.com Internet Source	1 %

10	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
11	docplayer.info Internet Source	1 %
12	123dok.com Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
14	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
15	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
16	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
17	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Student Paper	<1 %
19	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
20	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
21	e-jurnal.lppmunsera.org	

<1 %

22

jurnal.bundamedia grup.co.id

Internet Source

<1 %

23

Mahmudin Mahmudin, Elfreda Aplonia Lau, Beatrix Tandirerung. "THE EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TAT) AND FIRMS SIZE (FS) TO RETURN ON EQUITY (ROE) IN MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2013 -2018.", Research Journal of Accounting and Business Management, 2019

Publication

<1 %

24

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Student Paper

<1 %

25

repositori.uma.ac.id

Internet Source

<1 %

26

docobook.com

Internet Source

<1 %

27

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

28

repository.stie-mce.ac.id

Internet Source

<1 %

repository.ar-raniry.ac.id

29

Internet Source

<1 %

30

repository.uksw.edu

Internet Source

<1 %

31

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

<1 %

32

dspace.uui.ac.id

Internet Source

<1 %

33

journal.feb.unmul.ac.id

Internet Source

<1 %

34

sinta.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

35

ejournal.upi.edu

Internet Source

<1 %

36

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

37

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

38

download.garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

39

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

40

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

<1 %

41	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
42	asuransiallianzkita.wordpress.com Internet Source	<1 %
43	batasmedia.co Internet Source	<1 %
44	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
45	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
47	core.ac.uk Internet Source	<1 %
48	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
51	repositorybaru.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
52	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1 %

53

www.journal.stie-66.ac.id

Internet Source

<1 %

54

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

55

artikel.ubl.ac.id

Internet Source

<1 %

56

Submitted to IAI KAPD Jawa Timur

Student Paper

<1 %

57

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Student Paper

<1 %

58

danielstephanus.wordpress.com

Internet Source

<1 %

59

natts.ca

Internet Source

<1 %

60

prodipplk.blogspot.com

Internet Source

<1 %

61

repositori.unsil.ac.id

Internet Source

<1 %

62

repository.upbatam.ac.id

Internet Source

<1 %

63

vdocuments.mx

Internet Source

<1 %

64

www.jojonomic.com

Internet Source

<1 %

65

Vania Annissa Holle, Agustinus Salle, Mariolin Sanggenafa. "PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL, SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Papua)", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020

Publication

<1 %

66

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

67

ejurnal.id

Internet Source

<1 %

68

eprints.umg.ac.id

Internet Source

<1 %

69

repository.ucb.ac.id

Internet Source

<1 %

70

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

71

Ameilia Damayanti, Rianto Rianto. "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA

<1 %

PERUSAHAAN MANUFAKTUR", Journal Competency of Business, 2020

Publication

72

Dewa Ayu Nyoman Yogi Linggasari, Komang Fridagustina Adnantara. "PENGARUH DER, FIRM SIZE, CR, DAN WCTO TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018", Journal Research of Accounting (JARAC), 2020

Publication

<1 %

73

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

74

celexa2016.us.com

Internet Source

<1 %

75

conference.binadarma.ac.id

Internet Source

<1 %

76

konsultasiskripsi.com

Internet Source

<1 %

77

library.um.ac.id

Internet Source

<1 %

78

www.jurnal.gentiaras.ac.id

Internet Source

<1 %

79

Ahmad Mujaddid Ahwali, Grace Meintha Carolina Sinulingga, Philipus Susanto, Rizky A. Sijabat, Dewi Hanggraeni. "Pengaruh dari Risiko Operasional pada Profitabilitas

<1 %

Perusahaan Asuransi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2019", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2021

Publication

80

Kusmita Kusmita, Mu'minatus Sholichah. "Ekonomi Makro, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan", JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax), 2018

Publication

<1 %

81

etheses.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1 %

82

pdfslide.tips

Internet Source

<1 %

83

repository.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

84

repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

85

Indria Widyastuti, Diah Wijayanti, Eko Haryadi, Arsy Anugrah Manevi. "Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT Mustika Ratu Tbk", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2023

Publication

<1 %

86

Siti Sa'adah Nurul Jannah, Daryanto Hesti Wibowo. "Pengaruh Manajemen Laba dan

<1 %

Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang
Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)", Neraca :
Jurnal Akuntansi Terapan, 2021

Publication

87	ejournal.unira.ac.id Internet Source	<1 %
88	elibrary.ub.ac.id Internet Source	<1 %
89	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
90	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
91	es.scribd.com Internet Source	<1 %
92	id.123dok.com Internet Source	<1 %
93	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	<1 %
94	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
95	manajemenkeuangan.net Internet Source	<1 %
96	repository.stiegici.ac.id Internet Source	<1 %

97	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
98	repository.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
99	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
100	www.jurnal.una.ac.id Internet Source	<1 %
101	www.kajianpustaka.com Internet Source	<1 %
102	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
103	Lusi Noviyanti, Moh. Wahyudin Zarkasyi. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Debt To Assets Rasio (DAR) Terhadap Return Saham", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021 Publication	<1 %
104	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 2 Desember 2012", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2012 Publication	<1 %
105	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
106	www.pekerjadata.com Internet Source	

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On